

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kewirausahaan kini menjadi salah satu faktor kunci dalam pengembangan ekonomi yang dapat mengatasi berbagai masalah ketenagakerjaan di era global. Di Indonesia, meskipun jumlah lulusan dari universitas semakin meningkat, tetapi kesempatan kerja yang tersedia tidak cukup, sehingga masalah pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi menjadi semakin serius.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), mengungkapkan bahwa angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di kalangan universitas semakin meningkat selama tiga tahun terakhir, dari 4,80% pada tahun 2022, menjadi 5,18% pada tahun 2023, dan menacapai 5,25% pada tahun 2024. Angka-angka ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara jumlah lulusan universitas dan kemampuan pasar kerja yang terbatas.

Tabel 1. 1 Data Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2021-2024

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
	2022	2023	2024
Tidak / Belum Pernah Sekolah / Belum Tamat & Tamat SD	3,59	2,56	2,32
SMP	5,95	4,78	4,11
SMA Umum	8,57	8,15	7,05
SMA Kejuruan	9,42	9,31	9,01
Diploma I / II / III	4,59	4,79	4,83
Universitas	4,80	5,18	5,25

(Sumber : Badan Pusat Statistika, 2025)

Fakta ini menunjukkan bahwa gelar akademik saja tidak lagi menjamin pekerjaan yang layak. Mahasiswa kini dituntut untuk punya keterampilan tambahan, termasuk sikap kewirausahaan yang menajadi bagian dari *soft skill*

penting untuk menghadapi tantangan di era ekonomi digital (Yulianti & Anwar, 2020). Kewirausahaan bukan hanya pilihan karir alternatif, tetapi juga strategi penting untuk mengurangi pengangguran dan membangun kemandirian ekonomi generais muda (*Setyanti et al., 2021*). Oleh karena itu, menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa terutama pada mahasiswa tingkat akhir perkuliahan menjadi sangat penting.

memulai dan menjalankan bisnis, diiringi kesiapan menghadapi risiko dan tantangan. Menurut (*Bhatta et al., 2024*), minat ini dipengaruhi oleh kepercayaan diri, keberanian mengambil risiko, dan keyakinan akan sukses. Semenatare itu, (*Sari et al., 2025*) menyebutkan bahwa mahasiswa dengan minat berwirausaha biasanya menunjukkan semangat mencari ide, siap menghadapi tantangan, dan bersikap inovatif. Minat ini tidak muncul begitu saja, melainkan dibentuk oleh berbagai faktor psikologis seperti efikasi diri dan motivasi (*Sulastri & Pangestu, 2022*).

Keterkaitan antara minat berwirausaha, efikasi diri, dan motivasi semakin terlihat jelas ketika mahasiswa dihadapkan pada situasi di lapangan. Efikasi diri mencerminkan keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai target yang diinginkan (*Habibie & Budiani, 2021*). Di sisi lain, motivasi intrinsik dan ekstrinsik, berfungsi sebagai pendorong utama bagi individu untuk bertindak dan bertahan ketika menghadapi tantangan bisnis (*Kamaruddin, et al., 2024*). Dua aspek antara efikasi diri dan motivasi inilah

secara signifikan berdampak pada keputusan untuk berwirausaha (*Tumbelaka et al., 2025*)

Namun, Fakta menunjukkan bahwa ketertarikan untuk berwirausaha di antara mahasiswa tahun terakhir belum sepenuhnya tumbuh dengan baik. Walaupun secara umum mahasiswa memperlihatkan minat terhadap bisnis, banyak diantara mereka yang merasa ragu atau tidak mau memulai usaha mereka sendiri (*Maherman et al., 2024*).

Menurut (*Setiani, et al., 2023*) dan (*Nengseh & Kurniawan, 2021*) beberapa tanda ketakutan untuk memulai berwirausaha yaitu merasa kurang mampu dalam manajemen, seperti kesulitan merencanakan, mengatur, dan membuat keputusan dalam bisnis. Minimnya pengalaman langsung dalam mengelola usaha juga membuat mahasiswa merasa kurang percaya diri. Ketakutan lainnya termasuk ketidakmampuan mengelola keuangan usaha, yang dikhawatirkan dapat berakibat pada kerugian atau kegagalan.

Selain itu, kegagalan dalam merencanakan, tempat usaha yang tidak strategis, baik dari aksesibilitas, keterlihatan, maupun kondisi fisik lokasi usaha, serta minimnya pengendalian terhadap peralatan dan aset bisnis juga menjadi penyebab mahasiswa merasa ragu untuk berwirausaha karena takut mengalami kerugian akibat kerusakan atau kehilangan aset yang penting.

Fenomena ini didukung oleh fakta di lapangan, dimana meskipun Program Studi Kewirausahaan Universitas Pembangunan Nasioanl Veteran Jawa Timur terdapat mata kuliah dan praktik bisnis untuk mendorong mahasiswa menciptakan produk yang bisa dipasarkan, serta universitas sendiri juga

menyediakan berbagai program pendukung kewirausahaan seperti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan expo kewirausahaan. Tetapi tidak semua mahasiswa benar-benar memiliki ketertarikan di bidang ini.

Fenomena ini juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap sejumlah mahasiswa dari Program Studi Kewirausahaan. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa pilihan mereka untuk mengambil jurusan ini tidak sepenuhnya berlandaskan minat pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor penempatan, tekanan dari orang tua, serta keterbatasan opsi pendaftaran. Salah satu mahasiswa mengatakan “sebenarnya saya lebih ingin bekerja di perusahaan setelah lulus daripada memulai bisnis sendiri, tetapi karena pilihan yang terbatas, saya akhirnya memilih jurusan kewirausahaan” mahasiswa lainnya menyampaikan bahwa mereka masih merasa bimbang untuk memulai bisnis karena takut gagal dan merasa belum memiliki cukup modal.

Mahasiswa yang sejak awal kurang berminat berpotensi memiliki efikasi diri yang rendah, sehingga kurang percaya diri dalam menghadapi tantangan bisnis. Selain itu, motivasi yang lemah baik secara intrinsik maupun ekstrinsik dapat membuat mereka kurang berkomitmen untuk mengembangkan ide usaha yang telah dirintis selama perkuliahan. Akibatnya, banyak mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan untuk sekedar memenuhi persyaratan akademik, tanpa adanya dorongan kuat untuk melanjutkan usaha setelah kegiatan berakhir. Produk atau bisnis yang dihasilkan pun sering kali

berhenti begitu saja, tanpa ada langkah lanjutan untuk mengembangkan menjadi usaha yang nyata dan berkelanjutan.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, khususnya pada Program Studi Kewirausahaan, terus berupaya menumbuhkan semangat kewirausahaan mahasiswa melalui mata kuliah dan program wirausaha. Namun, kurangnya kepercayaan diri dan lemahnya motivasi mahasiswa masih menjadi hambatan dalam meningkatkan minat berwirausaha secara nyata. Berdasarkan data akademik dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, tercatat sebanyak 53 mahasiswa aktif Program Studi Kewirausahaan Angkatan 2022. Pemilihan mahasiswa 2022 dilakukan karena mereka sudah memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan dan sedang berada di momen penting untuk menentukan arah karir setelah kuliah.

Untuk memperkuat fenomena tersebut, peneliti melakukan pra-survei yang dilakukan terhadap mahasiswa akhir Angkatan 2022 Program Studi Kewirausahaan Universitas Pembangunan Veteran Jawa Timur, sebanyak 15 mahasiswa. Berdasarkan penyebaran kuisioner, diperoleh data yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. 2 Hasil Kuesioner Pra-Survei Minat Berwirausaha Mahasiswa Kewirausahaan Universitas Pembangunan Veteran Jawa Timur

Minat Berwirausaha					
No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
		Total	%	Total	%
1.	Saya merasa membuka usaha sendiri terlalu beresiko dan menakutkan	9	60%	6	40%
2.	Saya lebih memilih bekerja di perusahaan dengan gaji tetap daripada mencoba menjadi pengusaha	9	60%	6	40%
3.	Saya kurang percaya diri untuk memulai bisnis sendiri	8	53,3%	7	46,7%
4.	Saya tidak tertarik untuk menghadapi tantangan yang biasanya dialami oleh seorang wirausaha	10	66,7%	5	33,3%

Dilihat tabel diatas hasil pra-survei minat berwirausaha tersebut 60% responden menilai memulai usaha sendiri sebagai sesuatu yang telalu beresiko dan menakutkan, dan 60% juga merasa bahwa bekerja sebagai karyawan jauh lebih aman dan nyaman. Kekhawatiran ini diperkuat oleh 66,7% responden yang menyatakan tidak tertarik pada tantangan yang umumnya dihadapi oleh para wirausahawan. Fenomena ini menunjukkan adanya rendahnya kesipan mahasiwa dalam mengahdapi resiko, minimnya inisiatif individu, dan kurangnya semangat berwirausaha, yang merupakan bagian penting dari *soft skill* yang dibutuhkan di dunia bisnis saat ini.

Tabel 1. 3 Hasil Kuesioner Pra-Survei Efikasi Diri Mahasiswa Kewirausahaan Universitas Pembangunan Veteran Jawa Timur

Efikasi Diri					
No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
		Total	%	Total	%
1.	Saya tidak yakin selalu bisa mnagmabil keputusan yang tepat dalam situasi sulit	9	60%	6	40%
2.	Saya kesulitan untuk mengatasi masalah yang muncul secara tiba-tiba	10	66,7%	5	33,3%
3.	Saya kurang percaya diri dalam menghadapi tantangan baru	10	66,7%	5	33,3%

Selanjutnya dari aspek efikasi diri, hasil pra-survei sebagian besar mahasiswa menunjukkan kurangnya kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan, dengan 66,7% merasa sulit mengatasi masalah mendadak dan juga tidak yakin saat menghadapi tantangan baru. Rendahnya tingkat efikasi diri ini menjadi perhatian serius, karena hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya siap menyesuaikan diri di lingkungan kerja yang sangat berubah dan memerlukan inisiatif yang tinggi. Padahal efikasi diri merupakan indikator penting dalam kesiapan kerja, karena berkaitan langsung dengan kemampuan individu untuk menyelesaikan tugas, mengatur tekanan, dan mengambil keputusan.

Tabel 1. 4 Hasil Kuesioner Pra-Survei Motivasi Mahasiswa Kewirausahaan Universitas Pembangunan Veteran Jawa Timur

Motivasi					
No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
		Total	%	Total	%
1.	Saya mudah kehilangan semangat jika menghadapi kesulitan	9	60%	6	40%
2.	Saya sulit untuk mempertahankan fokus saat mengerjakan sesuatu	9	60%	6	40%
3.	Saya kurang memiliki tujuan yang jelas untuk dicapai	10	66,7%	5	33,3%

Selanjutnya, hasil pra-survei aspek motivasi mahasiswa juga tergolong rendah dan mengkhawatirkan. Sebanyak 66,7% responden merasa tidak punya tujuan yang jelas, sementara 60% mudah patah semangat saat menghadapi kesulitan dan mempertahankan saat mengerjakan sesuatu usaha. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum memiliki pandangan yang jelas mengenai karir dan kurang dalam disiplin, fokus, dan ketekunan. Sementara

itu, kemampuan-kemampuan ini sangat penting dalam membentuk karir dan mencapai kesuksesan dunia kerja.

Hasil pra-survei menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Angkatan 2022 Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, masih kesulitan mengembangkan minat berwirausaha. Ini diperkirakan karena efikasi diri yang rendah serta motivasi internal dan eksternal yang lemah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi wirausaha mahasiswa dan tuntutan dunia usaha yang memerlukan keberanian, kreativitas, dan kemandirian dalam mengambil resiko.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Kewirausahaan Angkatan 2022 Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak kampus dan pembuat kebijakan pendidikan tinggi. Tujuannya agar mahasiswa bisa merancang strategi pengutan karakter kewirausahaan yang lebih efektif dan aplikatif, dan selaras dengan kebutuhan industri dan perkembangan ekonomi digital saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang berikut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa kewirausahaan Angkatan 2022 Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur?

2. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa kewirausahaan Angkatan 2022 Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa kewirausahaan Angkatan 2022 Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa kewirausahaan Angkatan 2022 Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memperdalam pemahaman kita tentang pengelolaan sumber daya manusia dan kewirausahaan, terutama mengenai dampak dari efikasi diri dan motivasi terhadap pengembangan ketertarikan dalam berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung mahasiswa dalam menyadari pentingnya efikasi diri dan motivasi saat mempertimbangkan dan menentukan pilihan karir sebagai seorang wirausahawan.

B. Bagi Program Studi Kewirausahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk Menyusun dan mengembangkan kurikulum yang lebih aplikatif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa dalam berwirausaha. Program Studi Kewirausahaan dapat mengevaluasi efektivitas mata kuliah berwirausaha serta merancang pendekatan pembelajaran yang lebih mendorong peningkatan efikasi diri dan motivasi mahasiswa terhadap dunia bisnis dan berwirausaha.

C. Bagi Perguruan Tinggi (Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur)

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak kampus dalam merencanakan kebijakan dan program pengembangan kewirausahaan yang lebih efektif. Kampus dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran untuk menumbuhkan efikasi diri dan motivasi mahasiswa melalui pelatihan, seminar, inkubator bisnis, maupun kegiatan yang berbasis pengalaman nyata.